



Media Title	Bisnis Indonesia		
Head Line	Jalan Tol Atas Laut Dinilai Tak Efektif		
Date	17 Okt 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	25	Article Size	
Journalist	Juli E.R Manalu	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

► DISTRIBUSI LOGISTIK DI JAWA

Jalan Tol Atas Laut Dinilai Tak Efektif

JAKARTA—Asosiasi Logistik Indonesia menilai proyek jalan tol di atas laut dari Jakarta menuju Surabaya yang akan dibangun konsorsium BUMN tidak efisien dan cenderung meningkatkan biaya logistik.

Juli E.R. Manalu
redaksi@bisnis.co.id

Ketua Umum Asosiasi Logistik Indonesia (ALI) Zaldy Masita mengatakan pengangkutan barang melalui jalan tol mengkonsumsi BBM semakin banyak sehingga subsidi BBM akan semakin besar.

"Tidak tepat karena biaya logistik akan naik, bukan turun," ujarnya kepada *Bisnis*, Selasa (15/10).

Dia menambahkan jalan tol di atas laut itu bukan memperlancar arus pergerakan orang dan barang tetapi menambah beban subsidi BBM di Indonesia.

Zaldy menilai seharusnya Kementerian BUMN menerapkan

► **Konsumsi BBM bersubsidi diprediksi bengkak setelah pengoperasian jalan tol atas laut Jawa.**

► **INSA tawarkan distribusi barang di Jawa menggunakan jalur laut.**

Peraturan Presiden (Perpres) No. 26/2012 tentang Sistem Logistik Nasional (Sislognas). Pembangunan jalan tol di atas laut pantai utara Jawa (pantura) dinilai menyimpang karena akan membuat biaya logistik naik secara jangka panjang.

"Lebih baik jika pihak terkait melaksanakan saja apa yang sudah menjadi ketetapan Sislognas dan tidak membuat hal baru yang membingungkan pelaku usaha," paparnya.

Dia menambahkan pemerintah seharusnya fokus menyelesaikan pembangunan jalur ganda (*double track*) kereta api serta memperbaiki fasilitas bongkar muat di stasiun. Kedua langkah itu bisa meningkatkan efisiensi dalam menangani barang logistik karena jalur KA akan lebih murah dari jalan tol.

Selain itu, pemerintah juga diminta memperbaiki pelabuhan di pulau Jawa untuk memudahkan kapal feri mengangkut kontainer 40 kaki.

"Melalui jalur laut malah lebih murah dibandingkan kereta api seharusnya," ujarnya.

Pemerintah perlu menyelesaikan

Profil Jalan Tol Atas Laut Jakarta-Surabaya

Uraian	Jumlah
Panjang (km)	775
Kebutuhan dana (Rp triliun)	150
Perusahaan yang terlibat (BUMN)	19

Sumber: Kementerian BUMN, *dilalah*

Bisnis/Ilham Nesabana

rencana yang sudah berjalan dibandingkan dengan membuat rencana baru, karena pelaku bisnis membutuhkan realisasi infrastruktur logistik.

"Menyambung jalan tol di seluruh Jawa yang sudah menjadi rencana sejak zaman Pak JK [Jusuf Kalla] jadi Wapres sampai sekarang aja belum tersambung semuanya," paparnya.

LEBIH MURAH

Ketua Umum Indonesian National Shipowners' Association (INSA) Carmelita Hartoto berpendapat senada dengan ALI.

Menurutnya, transportasi laut seharusnya menjadi sarana logistik paling murah ketimbang jalur darat.

Pengangkutan barang melalui darat cenderung memakan waktu lebih lama yang bisa menyebabkan berbagai kerugian.

Carmelita mencontohkan ada

nyanya kemungkinan barang rusak akibat lamanya perjalanan akan mempertinggi harga barang hingga ke konsumen. "Belum lagi resiko barang hilang. Harga barang jadinya mahal karena kerusakan itu sendiri," ujarnya.

Direktur Umum PT Kereta Api Indonesia Ignasius Jonan menilai pengangkutan barang menggunakan KA akan lebih efisien dibandingkan dengan jalur darat baik dari sisi biaya dan jumlah barang yang diangkut.

Saat ini, rencana pembangunan tol masih dikaji oleh 19 konsorsium BUMN yang ikut dalam proyek itu.

Menteri BUMN Dahlan Iskan memberi waktu selama 6 bulan untuk pengkajian tersebut. Sebelumnya, pengamat transportasi Djoko Setijowarno mengatakan, rencana pembangunan ini tidak menarik sama sekali dan cenderung merugikan karena jalan tol ini tidak bernilai ekonomis. □